# PENERAPAN PRINSIP ARSITEKTUR KONTEMPORER DALAM PERANCANGAN RUANG KREATIF DI SURAKARTA

**Adelvin Marscha Augita, Maya Andria Nirawati, Yosafat Winarto**
Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta
marscha.augita@gmail.com

***Abstrak***

*Kota Surakarta merupakan kota kreatif dengan kategori kota desain, yang memiliki hasil produk kerajinan seperti furnitur ukir, rotan, ukiran kaca, kulit, keris, dan batik. Kota Surakarta memiliki potensi yang cukup baik dalam bidang industri kreatif, tetapi potensi tersebut tidak didukung dengan adanya fasilitas untuk para pelaku maupun komunitas kreatif. Untuk mendukung potensi tersebut, dibutuhkan sebuah ruang kreatif sebagai wadah untuk menciptakan dan mengembangkan ide-ide kreatif, sehingga dapat menjadi sebuah produk kreatif. Prinsip arsitektur kontemporer diterapkan guna memecahkan permasalahan dalam perancangan ruang kreatif di Surakarta. Prinsip arsitektur kontemporer memungkinan tercipta sebuah desain yang variatif, bersifat masa kini, fleksibel dan inovatif, serta menampilkan gaya yang lebih baru sehingga dapat merangsang fantasi maupun kreatifitas pengguna. Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif melalui identifikasi masalah dan eksplorasi, pengumpulan data dan informasi, pendekatan terhadap data-data dan informasi, serta perumusan strategi desain dengan menerapkan tujuh prinsip arsitektur kontemporer. Penerapan tujuh prinsip arsitektur kontemporer diwujudkan pada perencanaan Ruang Kreatif di Surakarta melalui pengolahan tapak, kualitas ruang, bentuk dan tata masa bangunan, tampilan bangunan, serta struktur dan konstruksi bangunan.*

***Kata kunci****: ruang kreatif, industri kreatif, arsitektur kontemporer*

## 1. PENDAHULUAN

Industri kreatif merupakan inti konsep dari ekonomi kreatif. Industri kreatif telah diadopsi serta memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian sebuah negara termasuk Indonesia. Industri kreatif Indonesia masih sangat tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain. Faktor yang menghambat perkembangan industri kreatif di Indonesia, antara lain sumber daya manusia dan infrastruktur yang tidak memadai. Industri kreatif akan memberikan harapan untuk kegiatan ekonomi melalui peluang usaha baru. Kegiatan ekonomi dalam industri kreatif, mengandalkan pemanfaatan aktivitas, bakat, dan kreativitas individu. Sektor industri kreatif memanfaatkan dan menghasilkan daya cipta dan daya kreasi setiap individu berupa produk atau jasa kreatif. Indonesia memiliki 16 sub sektor industri kreatif, yang memiliki kontribusi cukup banyak terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PBD).

Banyak kota di Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan dalam sektor industri kreatif, salah satu Kota Surakarta. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, menetapkan Kota Surakarta sebagai kota kreatif dengan kategori kota desain (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surakarta, 2013). Kota Surakarta memiliki produk kerajinan yang potensial yaitu furnitur ukir, rotan, ukiran kaca,kulit, keris, dan batik. Kota Surakarta memiliki potensi pada sektor industri kreatif yang cukup banyak tetapi belum dikerjakan secara optimal. Untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki masyarakat Kota Surakarta, dibutuhkan sebuah ruang atau wadah untuk mengembangkan ide-ide para pelaku kreatif. Melalui ruang-ruang fisik, ide kreatif dapat dijadikan sebuah karya atau produk yang dapat dijual baik ke pasar lokal mapun pasar mancanegara.

Ruang-ruang fisik tersebut diwujudkan dalam sebuah ruang kreatif, yang dapat mendukung perkembangan industri kreatif di Surakarta. Ruang kreatif merupakan sebuah tempat, fisik maupun virtual yang menyatukan komunitas ataupun individu kreatif di mana di dalamnya memberikan ruang dan dukungan untuk komunitas berkumpul, pengembangan bisnis, dan bidang lainnya seperti sektor

kreatif, budaya dan teknologi (British Council, 2015). Keberadaan ruang kreatif menaungi beberapa kegiatan antara lain *business support, networking, research, communication, talent support,* dan lain-lain. Terciptanya suasana kreatif dalam ruang kreatif didukung melalui ruang-ruang yang dapat memunculkan *Attention* (Atensi), *Stimulation* (Stimulasi), dan *Focus* (Fokus) (Lloyd, 2009).

Arsitektur merupakan alat komunikasi untuk menciptakan ruang-ruang fisik yang memiliki suasana inovatif, kreatif dan menyenangkan. Melalui arsitektur, ruang-ruang tersebut merangsang fantasi para pengguna sehingga dapat memacu/mendorong pengguna untuk memunculkan ide dan karya baru. Untuk menciptakan suasana tersebut pada ruang-ruang dalam ruang kreatif, arsitektur kontemporer merupakan pendekatan yang tepat untuk diterapkan. Gaya kontemporer memungkinan tercipta sebuah desain yang variatif, bersifat masa kini, fleksibel dan inovatif, serta menampilkan gaya yang lebih baru sehingga dapat merangsang fantasi maupun kreatifitas pengguna. Kata kontemporer sangat erat berkaitan dengan kehidupan masyarakat urban yang mencerminkan kebaruan.

Dalam arsitektur, penggunaan gaya kontemporer merupakan cara untuk membentuk suatu identitas dan ciri yang unik melalui desain elemen visual. Arsitektur kontemporer dapat diartikan sebagai aliran arsitektur yang mencerminkan kebebasan untuk berekspresi, memiliki keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda dari yang lainnya, dan merupakan aliran arsitektur yang baru atau dapat disebut sebagai penggabungan dari beberapa aliran arsitektur (Hilberseimer, 1964a). Terdapat beberapa prinsip arsitektur kontemporer yaitu (Schirmbeck, 1988):

a. Penggunaan material dan teknologi baru
b. Gubahan yang ekspresif dan dinamis
c. Konsep ruang terkesan terbuka
d. Harmonisasi ruang dalam dan ruang luar
e. Memiliki fasad transparan
f. Kenyamanan hakiki
g. Eksplorasi elemen lanskap

Melalui prinsip-prinsip arsitektur kontemporer sebagai pendekatan arsitektur, akan mendukung penciptaan ruang-ruang yang memiliki suasana inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Arsitektur kontemporer memungkinkan ruang-ruang yang dinamis, fleksibel, dan ekspresif namun tetap mencerminkan kesederhaan yang dapat mendukung kegiatan pelaku ruang kreatif.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif kuantitatif dengan empat tahap. Tahap pertama adalah identifikasi masalah dan eksplorasi ide melalui isu serta potensi mengenai ruang kreatif, dan juga keterkaitan antara pendekatan arsitektur kontemporer dengan ruang kreatif. Tahap kedua yaitu pengumpulan data dan informasi yang terdiri dari dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui studi lapangan dan studi banding (preseden) bangunan dengan fungsi sejenis. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur mengenai ruang kreatif, ekonomi dan industri kreatif, arsitektur kontemporer, Kota Surakarta serta regulasi daerah setempat.

Tahap ketiga, merupakan tahap pendekatan terhadap data-data dan informasi yang telah dikumpulkan untuk membuat sebuah konsep. Pendekatan dilakukan dengan cara menganalisis data dan informasi yang sudah dikumpulkan. Tahap terakhir adalah perumusan strategi desain melalui penerapan tujuh prinsip arsitektur kontemporer. Penerapan prinsip arsitektur kontemporer, diwujudkan pada perancangan Ruang Kreatif di Surakarta, melalui pengolahan tapak, kualitas ruang, bentuk dan tata masa bangunan, tampilan bangunan, serta struktur dan konstruksi bangunan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pengolahan Tapak

Lokasi dari ruang kreatif haruslah mudah dijangkau dan diakses oleh pengguna. Tapak yang terpilih berada pada Jalan Kolonel Sutarto, Jebres, Surakarta (Lihat Gambar 1).

**Gambar 1**
**Lokasi Terpilih**

Prinsip kenyamanan hakiki akan diterapkan melalui pencapaian pada tapak yang terdiri dari *Main Entrance* (ME) dan *Side Entrance* (SE). *Main Entrance* pada tapak berada pada bagian Utara, yang berhubungan langsung dengan jalan utama yaitu Jalan Kolonel Sutarto. *Main Entrance* yang berada pada jalan utama, mudah diakses dan dikenali oleh pengguna. *Side Entrance* pada tapak berfungsi sebagai jalur keluar-masuk kegiatan servis. Letak *Side Entrance* berada pada bagian Timur tapak dan dijauhkan dari *Main Entrance* (Lihat Gambar 2). Untuk menambah kenyamanan pengguna, disediakan jalan setapak berupa pejalan kaki menuju tapak dan antar bangunan.

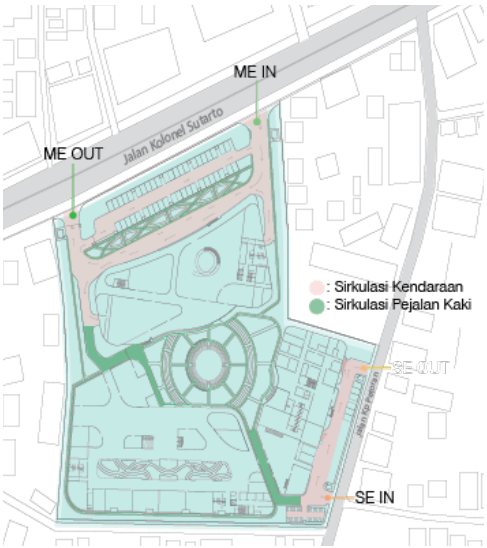


**Gambar 2**
**Pencapaian dan Sirkulasi pada Tapak**

Pemanfaatan aspek klimatologis dilakukan untuk mengkondisikan kenyamanan bangunan terhadap sinar matahari dan angin. Prinsip arsitektur kontemporer yang diterapkan antara lain fasad transparan, ruang terkesan terbuka, serta harmonisasi ruang dalam dan ruang luar. Ketiga prinsip tersebut diterapkan melalui penggunaan dinding kaca pada setiap bangunan. Penggunaan dinding kaca akan memungkinkan cahaya matahari masuk sebagai pencahayaan alami. Cahaya matahari yang masuk ke dalam ruang tetap dikontrol dengan *secondary skin*. Penggunaan vegetasi penghalang pada sisi Timur dan Barat diterapkan guna mengurangi cahaya matahari yang

berlebihan (Lihat Gambar 3). Bangunan bersifat majemuk dan diarahkan diagonal dengan arah angin sehingga dapat memecah angin. Pemanfaatan angin sebagai penghawaan buatan diterapkan pada bangunan *co-working*. Penghawaan alami diterapkan melalui penggunaan ruang-ruang yang terbuka.

**Gambar 3**
**Pemanfaatan Aspek Klimatologis**

Kebisingan dengan tingkat paling tinggi berada pada bagian Utara yang berbatasan langsung dengan Jalan Kolonel Sutarto. Sumber kebisingan juga dihasilkan dari kegiatan pengguna ruang kreatif seperti pada ruang *makerspace* dan *amphiteater*. Prinsip kenyamaan hakiki diterapkan pada pengolahan tapak terhadap kebisingan, melalui penggunaan vegetasi penghalang pada sekeliling sumber kebisingan. Ruang-ruang yang membutuhkan ketenangan pada bangunan *co-working,* dijauhkan dengan sumber kebisingan dan berada di bagian Selatan (Lihat Gambar 4).

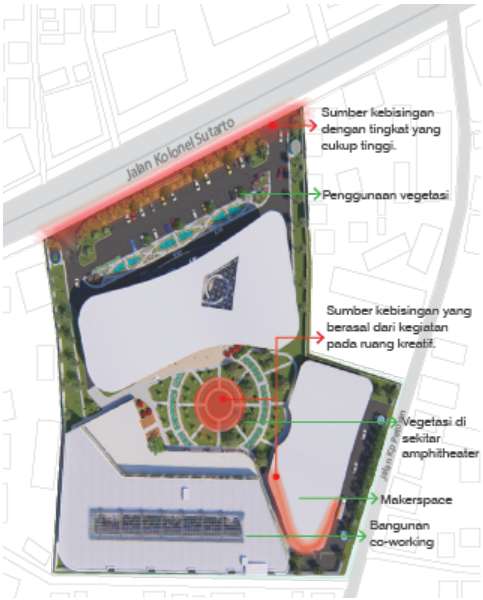


**Gambar 4**
**Aspek Kebisingan**

Aspek *view* dan orieantasi bertujuan untuk mengoptimalkan *view* ke dalam maupun ke luar tapak. Pengoptimalan *view* pada tapak bertujuan untuk menentukan orientasi bangunan yang

tepat sesuai dengan kebutuhan, fungsi ruang kreatif, dan dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang kreatif. Orientasi bangunan penerima pada ruang kreatif dihadapkan ke Utara, yaitu menghadap ke Jalan Kolonel Sutarto untuk mempermudah pengunjung dalam mengenali bangunan, serta merupakan arah dengan *view* yang paling baik (Lihat Gambar 5). Untuk menambah *view* ke dalam maupun keluar diterapkan melalui penggunaan taman dan *courtyard.*

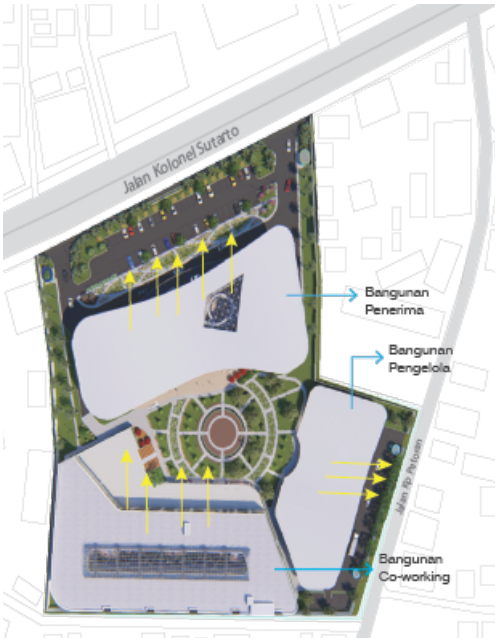


**Gambar 5**
***View* dan Orientasi**

Dari beberapa jenis pengolahan tapak tersebut, dapat disimpulkan menjadi zonasi akhir pada tapak (Lihat Gambar 6) yang digunakan sebagai pedoman tata massa bangunan. Zonasi pada tapak, didasarkan pada fungsi serta kegiatan pada ruang kreatif dan prinsip arsitektur kontemporer.

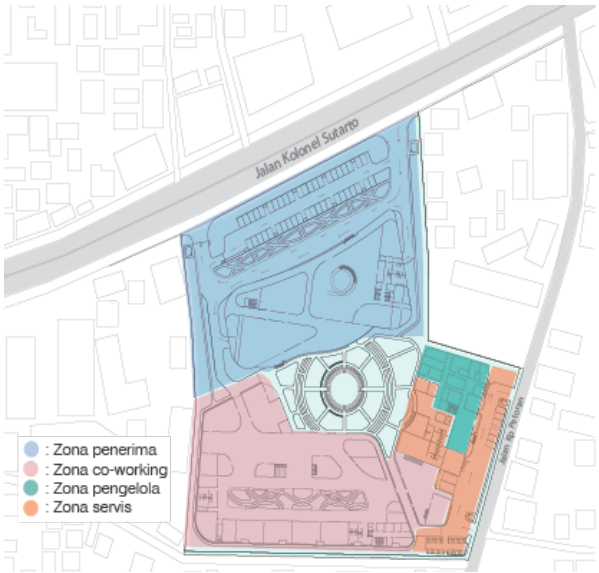


**Gambar 6**
**Zonasi pada Tapak**

**b. Kualitas Ruang**

Kualitas ruang menerapkan tiga prinsip dari arsitektur kontemporer, yaitu:

1. Konsep Ruang Terkesan Terbuka

   Konsep ruang terkesan terbuka diterapkan melalui penggunaan material kaca sebagai dinding pembatas (Lihat Gambar 7). Penggunaan kaca tetap menjaga privasi pengguna walaupun memiliki kesan terbuka. Selain melalui penggunaan dinding kaca, beberapa ruang pada ruang kreatif seperti *co-working space* tidak menggunakan dinding pembatas. Ruang dibiarkan terbuka untuk mendorong kegiatan berjejaring dan berkomunikasi antar pengguna.

**Gambar 7**
**Konsep Ruang Terkesan Terbuka pada *Private Office***

2. Kenyamanan Hakiki

   Suasana ruang tercipta melalui penggunaan warna yang sesuai dengan kebutuhan, pemilihan material, dan tekstur berdasarkan fungsi ruang. Desain pada ruang-ruang kerja bersifat informal (Lihat Gambar 8). Ruang kerja yang informal, akan mendorong energi dan meminimalisir kebosanan pengguna.

   Setiap ruang menggunakan furnitur yang nyaman, pemilihan warna yang netral, pencahayaan yang cukup, serta suhu ruang yang dijaga sejuk. Pemilihan warna yang cenderung netral seperti putih dan abu-abu memberikan kenyamanan pada ruang. Permainan variasi warna diterapkan pada beberapa sudut untuk tetap menimbulkan kesan kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Material lantai berupa parket (tekstur kayu) memberikan kesan hangat sehingga menambah kesan nyaman pada ruang.

**Gambar 8**
**Ruang *Co-working Space***

3. Harmonisasi Ruang Dalam dan Ruang Luar

   Prinsip harmonisasi ruang dalam dan ruang luar pada ruang kreatif diterapkan melalui penggunaan *courtyard* pada bangunan *co-working space*. *Courtyard* memberikan

suasana alam berupa taman yang menyatu pada ruang-ruang kerja (Lihat Gambar 9). Taman yang didominasi oleh warna hijau memberikan kesan rileks dan menyegarkan kembali pikiran para pengguna. Area terbuka pada *courtyard* memungkinkan penghawaan alami sehingga dapat menghemat energi bangunan. Cahaya matahari sebagai pencahayaan alami pada ruang dapat langsung masuk melalui atap *courtyard* yang berupa kaca.

**Gambar 9**
**Penggunaan *Courtyard***

**c. Bentuk dan Tata Massa Bangunan**

Bentuk dan tata massa akan menerapkan prinsip gubahan yang ekspresif dan dinamis serta eksplorasi elemen lansekap.

1. Gubahan yang Ekspresif dan Dinamis

   Prinsip gubahan yang ekspresif dan dinamis, diterapkan dalam persoalan bentuk dan tata massa bangunan sehingga dapat mencerminkan arsitektur kontemporer. Bentuk dan tata masa bangunan akan dirancang sebagai berikut (Lihat Gambar 9):

   a) Bangunan bersifat majemuk dan dibedakan sesuai dengan fungsi.
   b) Massa terbentuk dari penggabungan bujur sangkar dan segitiga.
   c) Massa akan menghasilkan gubahan massa yang dinamis, stabil, mencerminkan kesederhanaan, dan tetap ekspresif.
   d) Tata masa bangunan menyesuaikan bentuk tapak.
   e) Ruang-ruang publik (taman dan *amphitheater*) menghubungkan antar masa.

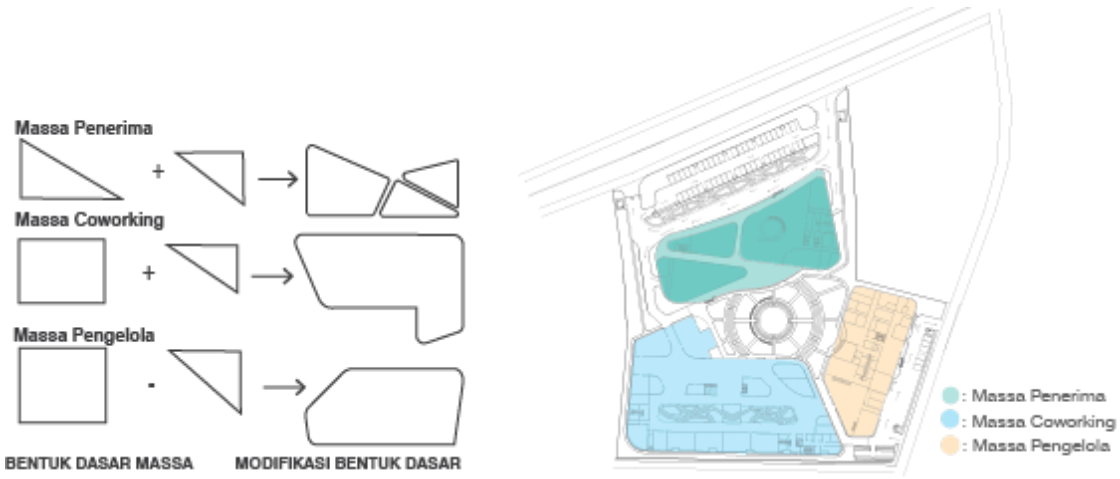


**Gambar 10**
**Bentuk dan Gubahan Massa**

2. Prinsip Eksplorasi Elemen Lanskap

Penerapan prinsip eksplorasi elemen lanskap pada ruang kreatif bertujuan untuk mendapatkan tata lanskap sebagai ruang terbuka yang dapat mewadahi kegiatan. Kegiatan yang akan diwadahi, antara lain berjejaring, *co-working* dan apresiasi, menentukan sirkulasi, serta sebagai aspek harmonisasi ruang dalam dan ruang luar. Terdapat elemen vegetasi, elemen air, dan elemen perkerasan dalam penataan lansekap bangunan. Elemen vegetasi digunakan sebagai elemen pengarah, pembatas, penciptaan ruang peneduh, unsur estetika, dan *groundcover*. (Lihat Gambar 11).

**Gambar 11**
**Eksplorasi Elemen Lanskap**

**d. Tampilan Bangunan**

Tampilan bangunan akan menerapkan prinsip fasad transparan. Fasad transparan terapkan melalui penggunaan material kaca pada dinding. Pada kulit luar bangunan diberikan permainan garis dan ornamen geometris sehingga fasad dapat mencerminkan bangunan yang kekinian/masa kini (Lihat Gambar 12). Permainan garis dan ornamen geometris pada kulit luar bangunan, difungsikan sebagai pengontrol cahaya matahari yang masuk dan elemen estetis. Cahaya matahari yang masuk ke dalam ruang, dikontrol agar tidak berlebihan dan mengganggu kegiatan pada ruang kreatif.

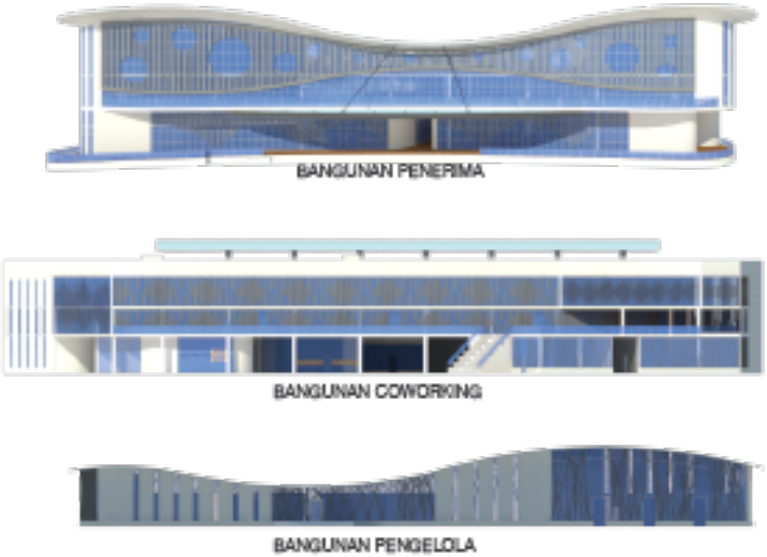


**Gambar 12**
**Tampilan Bangunan**

**e. Struktur dan Konstruksi Bangunan**

Prinsip penggunaan material dan teknologi baru diterapkan pada persoalan struktur dan konstruksi. Untuk menerapkan prinsip tersebut material bangunan yang digunakan dalam ruang kreatif adalah material yang modern, seperti kaca, semen, batu bata, beton, baja, kayu, dan marmer. Sistem struktur yang digunakan pada ruang kreatif, antara lain:

1. Struktur Atap *(Upper-strucutre)*

   Struktur atap yang diterapkan pada ruang kreatif adalah atap beton bertulang/atap datar dan atap dengan rangka baja *(space frame* dan *truss frame).*
2. Struktur Badan *(Super-structure)*

   Struktur badan yang digunakan dalam ruang kreatif adalah struktur rangka.
3. Struktur Bawah *(Substructure)*

   Struktur bawah yang digunakan dalam ruang kreatif adalah sistem pondasi *foot plat*, yang memungkinkan penggunaan dengan lantai banyak.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori yang telah dikaji, arsitektur kontemporer merupakan pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam perancangan Ruang Kreatif di Surakarta. Gaya kontemporer memungkinan terciptanya sebuah desain yang variatif, bersifat masa kini, fleksibel dan inovatif, serta menampilkan gaya yang lebih baru. Gaya kontemporer dapat merangsang fantasi maupun kreatifitas penggunanya.

Tujuh prinsip arsitektur kontemporer antara lain penggunaan material dan teknologi baru, gubahan yang ekspresif dan dinamis, konsep ruang terkesan terbuka, harmonisasi ruang dalam dan ruang luar, memiliki fasad transparan, kenyamanan hakiki, dan eksplorasi elemen lanskap. Berikut adalah penerapan tujuh prinsip arsitektur kontemporer dalam perencanaan dan perancangan Ruang Kreatif:

a. Persoalan tapak menerapkan prinsip kenyamanan hakiki melalui pengolahan tapak terhadap pencapaian dan sirkulasi, faktor klimatologis (cahaya matahari dan hujan), kebisingan, serta *view* dan orientasi untuk memberikan kenyamanan pada setiap aspek dalam tapak.
b. Penerapan prinsip arsitektur kontemporer pada peruangan menerapkan prinsip ruang terkesan terbuka, kenyamanan hakiki dan harmonisasi ruang dalam dan ruang luar. Ruang-ruang kerja memiliki suasana informal untuk menciptakan kesan kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Setiap ruang menggunakan furnitur yang nyaman, pemilihan warna yang netral, pencahayaan yang cukup, serta suhu ruang yang dijaga sejuk.
c. Penerapan prinsip arsitektur kontemporer pada persoalan bentuk dan tata massa bangunan menerapkan prinsip yaitu gubahan yang ekspresif dan dinamis serta eksplorasi elemen lanskap. Gubahan massa akan bersifat majemuk dengan penggabungan bentuk-bentuk dasar geometris yaitu bujur sangkar dan segitiga. Dengan penggabungan bentuk dasar geometris, gubahan massa akan bersifat dinamis dan stabil serta mencerminkan kesederhanaan namun tetap ekspresif.
d. Persoalan tampilan bangunan menerapkan prinsip arsitektur kontemporer yaitu fasad transparan. Fasad transparan diterapkan melalui penggunaan kaca pada fasad bangunan dengan permainan garis dan ornamen geometris sebagai kulit luar. Penggunaan kulit luar pada bangunan, bertujuan untuk mengontrol cahaya yang masuk kedalam ruang dan sebagai aspek estetis bangunan.
e. Penerapan prinsip arsitektur kontemporer pada persoalan struktur dan konstruksi, menerapkan prinsip penggunaan material dan teknologi baru. Prinsip tersebut diterapkan dalam struktur atap, struktur badan, dan struktur bawah (pondasi).

Melalui penerapan tujuh arsitektur kontemporer, perancangan Ruang Kreatif di Surakarta diharapkan dapat menciptakan suasana kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga dapat mendukung kegiatan para pengguna.

## REFERENSI

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surakarta. (2013). Profil Ekonomi Kreatif Kota Surakarta. Pemerintah Kota Surakarta.

British Council. (2015). *Creative HubKit: Made by Hubs for Emerging Hubs*. Retrieved from creativeconomy.britishcouncil.org/media/uploads/files/Creative_HubKit.pdf

Hilberseimer, L. (1964b). *Comtemporary Architects 2*. Chicago: Paul Theobald and Co.

Lloyd, P. (2009). Creative Space. Retrieved from http://www.catalystranchmeetings.com/Thinking-Docs/Creative-Space-by-Peter-Lloyd.pdf

Schirmbeck, E. (1988). *Gagasan, Bentuk dan Arsitektur : Prinsip-Prinsip Perancangan dalam Arsitektur Kontemporer*. Bandung: Intermatra.